

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah). Tempat pengolahan sampah terpadu Bantargebang mencatat adanya penambahan volume sampah warga DKI Jakarta hingga dua kali lipat pada tahun 2015. Pada tahun sebelumnya hanya 5.300 ton per hari, sedangkan pada tahun 2015 mencapai rata-rata 6.000 ton per hari (jakarta.bisnis.com, diakses pada 02 Mei 2014 pukul 10.20 WIB). Volume sampah di Jakarta yang terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan keterbatasan lahan untuk pembuangan akhir adalah masalah yang harus segera dipecahkan.

Apabila sampah-sampah tersebut dibiarkan, akan terjadi penimbunan sampah yang pada akhirnya menimbulkan kerusakan lingkungan dan merugikan masyarakat sekitar. Sehingga dibutuhkan adanya pengolahan sampah agar tercipta lingkungan yang sehat. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS) bahwa sampah yang merupakan sisa dari kegiatan manusia harus dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Pada pasal 22 ayat 1, pengolahan sampah dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah

sampah dimaksudkan agar sampah dapat diproses lebih lanjut, dimanfaatkan, atau dikembalikan ke lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan.

Pengolahan sampah tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah saja. Masyarakat sebagai penghasil sampah juga harus bertanggung jawab menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat dengan berpartisipasi dalam pengolahan sampah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Pasal 21 ayat 2, pengolahan sampah dilakukan oleh setiap orang pada sumbernya. Hal ini diperkuat oleh Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Pasal 11, masyarakat berkewajiban memelihara kebersihan di lingkungannya, mengurangi dan menangani sampah, membuang sampah pada tempatnya menurut jenis pewadahnya dan sesuai jadwal yang ditentukan, dan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah bukan karena ketidakmampuan pemerintah dalam upaya menanggulangi masalah persampahan, melainkan karena memang disadari bahwa masyarakat mempunyai hak dan potensi untuk mengenal dan menentukan pemecahan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam menanggulangi masalah persampahan

mutlak diperlukan, sehingga diharapkan adanya kerjasama yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan kebersihan. Di samping itu, kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih kurang memadai, terlihat masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan juga belum memanfaatkan sarana kebersihan yang sudah ada secara optimal.

Mahasiswa Biologi sebagai bagian dari masyarakat, seharusnya peduli dengan lingkungan sekitarnya dan diharapkan dapat mencegah dan mengatasi terjadinya peningkatan permasalahan yang diakibatkan oleh sampah dengan berpartisipasi dalam pengolahan sampah di kampus. Menurut Newstrom dan Keith Davis (1997) partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional di dalam kelompok yang mendorong seseorang untuk berperan dan bertanggung jawab di dalam kegiatan kelompoknya.

Partisipasi ini dapat dilihat dari keterlibatannya yang secara langsung maupun tidak langsung. Mahasiswa bisa terlibat dalam hal pengolahan sampah jika memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan pengolahan sampah. Keyakinan yang dimaksud disini adalah *self-efficacy*. Bandura (1999) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* merupakan suatu keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu dengan berhasil dalam situasi tertentu. Hal ini akan mempengaruhi individu dalam berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak laku. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini ingin

mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan partisipasi mahasiswa biologi dalam pengolahan sampah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang sampah dengan partisipasi mahasiswa biologi dalam pengolahan sampah?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara persepsi kebersihan lingkungan dengan partisipasi mahasiswa biologi dalam pengolahan sampah?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan pengetahuan tentang pengolahan sampah pada mahasiswa biologi?
- 4) Apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan sikap mahasiswa biologi dalam pengolahan sampah?
- 5) Apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan partisipasi mahasiswa biologi dalam pengolahan sampah?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada hubungan *self-efficacy* dengan partisipasi mahasiswa biologi dalam pengolahan sampah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan partisipasi mahasiswa biologi dalam pengolahan sampah?.”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan positif antara *self- efficacy* dengan partisipasi mahasiswa biologi dalam pengolahan sampah.”

F. Manfaat Penelitian

- 1) Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang tertarik terhadap penelitian *self-efficacy* dan partisipasi.
- 2) Memberikan informasi mengenai hubungan antara *self-efficacy* dan partisipasi mahasiswa biologi.
- 3) Sebagai informasi kepada mahasiswa biologi mengenai *self-efficacy* yang dimilikinya.